

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Skripsi ini meneliti tentang simbol-simbol atau makna-makna yang terdapat di film HICHKI melalui pesan moral yang terdapat didalam film bergenre drama. Film India merupakan salah satu film yang paling banyak digemari masyarakat Indonesia, baik kalangan muda maupun dewasa. Tidak dapat dipungkiri bahwa film India memiliki jalan cerita yang unik, menarik dan sering sekali memberikan kesan menginspirasi serta motivasi didalamnya. Pesan yang disampaikan film India terdahulu hingga sekarang bukan hanya mengenai tentang kisah asmara, tetapi juga tentang perjuangan, pengorbanan, kekeluargaan, sosial, religi bahkan pesan pendidikan pun disajikan dalamnya, sehingga membuat penontonnya merasakan seolah ikut berada didalam alur cerita tersebut bahkan berkelanjutan sesudahnya. Itulah salah satu alasan peneliti mengapa memilih film India menjadi objek penelitian ini dari pada film internasional lainnya seperti film Korea yang banyak diminati kaum remaja saat ini, film Korea cenderung lebih banyak menceritakan kisah asmara walau tidak dapat dipungkiri didalamnya juga terdapat kisah kehidupan yang menginspirasi, namun kebudayaan dan kehidupan sosialnya tidak serupa dengan kehidupan di Indonesia yang bisa dijadikan contoh di Indonesia.

India memiliki banyak ragam kesamaan dengan Indoneisa, salah satunya dari segi budaya, agama, dan etnis. India merupakan negara demokrasi dan memiliki rakyat terbanyak seperti Indonesia dengan urutan ke tujuh di dunia, selain itu dari kekuatan ekonomi India hampir sama dengan Indonesia. Setiap film memiliki pesan dan efek positif maupun negatif bagi para penikmatnya. Film HICHKI, film yang diliris pada 23 Maret 2018, bergenre drama yang di sutradarai oleh Siddhart P. Melhorta, diproduseri Aditya Chopra, Sidharth P Malhotra, dan perankan oleh aktris juga aktor Rani Mukherjee, Kunal Shinde, Harsh Mayar, Neeraj Kabi, Supriya Pilgaonkar, Ivan Rodrigues, Suprio Bose, hanya dalam waktu beberapa bulan penayangannya, film ini mampu mencapai rating sebanyak 7,6 dari 10 dan masuk ke katagori 10 terbaik dari top 15 film India terbaik pada tahun 2018 silam. (Dini Fadhilatur Rohma, 2019: 3).

Dalam film berdurasi 2 jam 20 menit tersebut menceritakan kisah inspiratif seorang wanita yang hidup serba berkecukupan dan memiliki cita-cita mulia menjadi seorang guru serta

berusaha mewujudkannya dengan gigih walau selalu mendapatkan penolakan secara terus menerus. Dalam kisah tersebut, ia seorang penderita sindrom tourette. Sindrom tourette adalah penyakit *neuropsikiater* yang membuat seseorang mengeluarkan ucapan atau gerakan yang spontan (*tic*) tanpa bisa mengontrolnya. Penyakit ini diwariskan merupakan bawaan genetik atau turun-temurun (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sindrom_Tourette). Dengan kekurangan dan berbagai rintangan dalam proses berkarirnya di dunia pendidikan, wanita bernama Naina tersebut ingin menjadi sosok yang menginspirasi bahwa dengan kekurangan yang ia miliki tidak menghambat seseorang untuk tumbuh meraih cita-cita dan menjadikan kekurangan sebagai kekuatan untuk sukses dalam meniti karir tanpa bantuan orang dalam dan layak menjadi panutan.

Dari film ini konflik masalah yang terjadi di masyarakat sekarang adalah kurangnya kedekatan, komunikasi dan kepedulian antar guru dan siswanya dalam membantu peserta didiknya mengembangkan bakat yang ada pada masing-masing diri mereka, sehingga tidak jarang siswa tersebut bingung melanjutkan studinya setelah lulus sekolah, seperti ke jenjang perkuliahan dalam menentukan jurusan yang akan diambil. Selain itu, membangun sikap atau moral terhadap siswa juga perlu saat terjadinya komunikasi antar guru dan murid setelah terjalin kedekatan.

Dalam kehidupan nyata, film ini berhasil menginspirasi dan dijadikan praktek belajar mengajar beberapa tenaga didik di sekolah MA. MTs. Al-Ittidahiyah Pkl. Masyhur, Medan, dikarenakan memiliki beberapa kesamaan antara murid di sekolah MA. MTs. Al-Ittidahiyah Pkl. Masyhur, Medan dengan murid di dalam film HICHKI tersebut, yaitu beberapa diantaranya berasal dari keluarga pra sejahtera dan kecenderungan nakal sehingga membuat beberapa pengajar kewalahan dalam melakukan belajar mengajar dan tidak jarang membuat keributan di sekolah. Dalam film ini para tenaga didik MA. MTs. Al-Ittidahiyah Pkl. Masyhur, Medan mengambil kesimpulan bahwasannya dalam belajar mengajar diperlukan metode kreatif untuk memberikan materi agar mudah dipahami para siswa seperti yang dilakukan Naina pada film tersebut untuk membuat para siswanya tidak mengalami kejenuhan dalam belajar mengajar, serta dalam belajar mengajar juga tidak boleh menilai baik buruk atau pintar bodohnya seorang murid sebelum mengetahui latar belakangnya terlebih dahulu. Jadi, para tenaga didik dituntut untuk mengenal siswanya terlebih dahulu karena menurut mereka salah belajar, seorang siswa hanya mendapatkan nilai buruk, tetapi bila seorang guru salah mengajar, ia tidak akan pernah mendapatkan nilai buruk. Mengajar itu mudah, belajar itu yang sulit sehingga tidak boleh menilai siswa berdasarkan nilai akademik tanpa mengetahui latar

belakang kehidupannya. Setelah menonton film ini beberapa tenaga didik merasakan dampak dari perubahan murid ketika menerapkan bagaimana komunikasi yang baik dengan siswanya, bagaimana seharusnya sikap atau tindakan yang diambil dalam menghadapi kenakalan remaja di sekolah dan bagaimana metode belajar mengajar agar siswa tidak bosan dalam belajar, dan hasilnya yaitu beberapa muridnya lebih beretika dari sebelumnya dan enggan membuat keributan dengan teman sepermainannya di sekolah dengan adanya kedekatan antar murid dan guru.

Film ini menarik untuk dikaji karena banyak mengandung pesan moral dan makna simbolis di balik pesan moral tersebut. Semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mempelajari tanda-tanda. Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiotika sebenarnya ingin mengkaji bagaimana kemanusiaan (humanity), memaknai hal-hal (things), memaknai (sinify) dalam hal ini tidak salah lagi bercampur dengan komunikasi (communication). Makna berarti bahwa objek tidak hanya menyampaikan informasi, dalam hal ini objek ingin berkomunikasi, tetapi juga membentuk sistem tanda yang terstruktur (Alex Sobur, 2006: 13-15).

Khususnya terhadap bagaimana seharusnya moral di dunia Menurut **Undang-Undang Nomor 20 "Sistem Pendidikan Nasional" Tahun 2003**, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan pendidikan dan proses pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatannya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan karakter. adalah dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya dan masyarakat. Menurut Heijrahman dan Husna (1997:77), pendidikan adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan umum, termasuk meningkatkan teori dan keterampilan, pengambilan keputusan dan mencari pemecahan masalah yang berkaitan dengan kegiatan untuk mencapai tujuan seseorang, baik itu tentang masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. dunia pendidikan atau pendidikan setiap hari. Dalam hal ini moralitas diperlukan sebagai dasar tindakan siswa terhadap guru dan sebaliknya. Selain itu film ini juga menyampaikan tentang makna perjuangan yang dilakukan seorang guru terhadap siswanya yang sudah kehilangan semangat belajar dengan terus-menerus memberikan memotivasi dan melakukan aktivitas belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran unik agar siswanya tidak jenuh dalam belajar.

Berdasarkan ulasan-ulasan tersebut, maka peneliti menganggap perlu melakukan penelitian sebagai contoh nyata bagaimana komunikasi dan tindakan guru seharusnya dalam membangkitkan semangat dan motivasi belajar mengajar siswa yang layak di terapkan dalam diri masing-masing dan dunia pendidikan, khususnya di Indonesia.

B. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan perbedaan pendapat antara peneliti dan pembaca maka perlu ada penjelasan mengenai istilah yang penulis gunakan untuk membatasi istilah yang diambil dari beberapa pakar. Dan untuk mempermudah pemahaman dan penafsiran dalam penelitian ini maka berikut ini merupakan batasan istilah yang di tentukan oleh peneliti:

1. Film HICHKI

Film HICHKI adalah film yang menceritakan seorang wanita bernama Naina Mathur diperankan oleh Rani Mukerji penderita sindrom tourette yang mengubah kelemahannya menjadi kekuatan terbesar untuk dapat mewujudkan cita-citanya menjadi seorang guru meski berbagai tawa dan *bully* selalu menghampirinya. Setelah beberapa kali mengalami penolakan diberbagai sekolah hingga diterima disalah satu sekolah paling berkelas dan elit di kota tersebut, akhirnya Naina mulai mengabdikan diri sepenuhnya menjadi guru dengan versi berbeda walau kenyataannya ia harus menghadapi murid-murid yang berlatar belakang prasejahtera yang terdiri dari murid pemberontak, nakal dan tidak terlepas dari berbagai masalah di lingkungan tempat tinggal mereka masing-masing. Terlepas dari itu, dengan tulus dan semangat Naina terus membantu menemukan potensi diri murid-muridnya untuk dapat dikembangkan dan meraih kesuksesan hingga pada akhirnya ia dinobatkan menjadi pimpinan di sekolah tersebut setelah berpuluh tahun mengabdikan diri di sekolah.

2. Pesan Moral

Pesan moral pelajaran atau pesan moral yang dapat dipetik dari suatu peristiwa, pengalaman seseorang, atau bahkan sebuah film yang ditonton. Kata moralitas selalu mengacu pada yang baik dan yang buruk sebagai pribadi (Magnis 1 :18-19). Pesan-pesan yang dikandungnya mengandung simbol-simbol verbal dan/atau non-verbal yang mewakili perasaan, gagasan, dan nilai hidup yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Pesan moral yakni pesan yang berisi ajaran, pidato, lisan dan tulisan, tentang bagaimana seharusnya manusia hidup dan bertindak, sehingga menjadi orang baik. Sumber langsung dari pengajaran etika adalah berbagai orang dalam posisi otoritas, seperti orang tua, guru, tokoh masyarakat, dan sesepuh. Sumber ajaran ini adalah tradisi dan adat, doktrin atau ideologi agama tertentu (Suseno,1987:198).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : Bagaimana analisis semiotika teori Roland Barthes yang berisi denotasi, konotasi dan mitos pada film HICHKI tersebut ?

Apa pesan moral yang terdapat di film HICHKI tersebut ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah terkait bagaimana kajian pesan moral film HICHKI yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan moral film HICHKI dalam analisis semiotika teori Roland Barthes yang berisi denotasi, konotasi dan mitos.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis buat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, manfaat akademis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Akademis

Dengan penelitian ini, penulis berharap dapat memperluas pemahaman pembaca tentang aspek-aspek dalam film khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan informasi tentang ilmu komunikasi. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi bahan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian nantinya dan dapat memperbaiki kekurangannya.

2. Praktis

Adanya Kajian ini diharapkan dapat mengenalkan ilmu dan pembelajaran kepada para pembaca dan penulis sendiri serta konsep diri terkait sikap, semangat, kegigihan, rasa peduli dan saling menghargai kepada sesama dapat diterapkan ke dalam kehidupan nyata.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian merupakan gambaran seluruh isi yang ada dalam penelitian serta susunan dari permasalahan yang akan di teliti. Guna sistematika penelitian dibuat agar

memudahkan dalam memahami isi yang ada di dalam skripsi ini, dalam penulisannya peneliti membaginya dalam lima bab sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab yang menerangkan betuk dari latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematikan pembahasan.

2. BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab yang menjelaskan tentang kerangka teori, dalam penelitian ini penulis gunakan teori moral *Roland Barthes*, kerangka konsep yang didalamnya membahas tentang pesan moral, pesan, moral, film, semiotika dan penelitian terdahulu.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mencakup metode penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan desain penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti membahas hasil analisis data untuk menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah.

5. BAB V PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran.

